

**KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM MENDIAGNOSIS KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS MIFTAHUL
KHAIRIYAH KOTO BARU**

Lasmawati, Andrizal, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Sisingi
Email: lasdawatiilas9@gmail.com

Abstak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits, dan mengetahui kemampuan profesional guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits, serta kendala guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melakukan kemampuannya dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) guru melokalisasikan jenis kesulitan belajar, (3) guru mendeteksi penyebab kesulitan belajar, (4) Dan guru melakukan proses pemecahan terhadap kesulitan belajar siswa.

Abstract:

This study aims to describe the learning difficulties of students in Al-qur'an Hadits subjects, Know the professional abilities of teachers in diagnosing student learning difficulties, And know the teacher's constraints in diagnosing student learning difficulties on Al-qur'an Hadits subjects. This Study uses a qualitative approach with a descriptive type of research, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. And data analysis techniques used are reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result of this study indicate that overall the teachers has done his ability in diagnosing student learning abilities in subject Al-qur'an Hadits of class VIII MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru. This is indicated by: (1) The teachers identifies students who have learning difficulties, (2) the teacher localizes the types of learning difficulties, (3) the teacher detects the cause of learning difficulties, (4) and teacher does the process of solving student's learning difficulties.

Keyword: Teachers' professional abilities, diagnosing learning difficulties

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menciptakan generasi penerus di masa yang memiliki sumber daya potensial. Di dalam

sekolah, guru adalah fiqur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan dalam pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan guru

berhadapan langsung dengan siswa untuk melakukan transfer ilmu dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan teladan.

Namun dalam rangka pengembangan diri, setiap siswa tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa yang mengalami banyak kesulitan. Karena siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal tertentu yang berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar harus segera diberi bantuan dalam belajar. Agar anak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan optimal atau tidak merasa kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits, maka guru agama merupakan orang dewasa yang antara lain berfungsi sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga. Berdasarkan pada konteks ini, maka guru agama (Islam) harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima agama yang di berikannya.¹

Ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesulitan belajar. Berkaitan dengan itu guru dituntut untuk menguasai teknik mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik agar dapat mengatasi dan memperbaiki kegiatan belajar mereka.

Karena guru itu adalah pendidik profesional, dengan tugas utama tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005.

Kemampuan guru mendiagnosis kesulitan belajar merupakan salah satu tugas guru yang berhubungan dengan pembelajaran, bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mengenal dan menyelenggarakan fungsi program dan layanan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di sekolah dengan mengidentifikasi kesulitan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu fungsi dan tugas guru yang sangat penting, sebab peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari Rabu, 20 maret 2019 dan didukung oleh data dengan mewawancarai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ibu Siti Ropu'ah pada hari Rabu, 20 maret 2019, jam 09 wib. Sehingga peneliti menemukan fenomena sebagai berikut:

- 1) Guru mengatakan bahwa tujuan dari proses pembelajaran itu sulit untuk di capai, karena ketika proses pembelajaran berlangsung guru menemukan beberapa masalah tentang siswa, seperti:

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip- Prinsip Psikologi* (Cet. XVII: Jakarta Rajawali Pers, 2015), hlm. 258

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatifi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 52

- a. Rendahnya kemampuan menghafal ayat.
 - b. Rendahnya kemampuan memahami isi kandungan ayat
 - c. Serta kurangnya kemampuan dalam menjelaskan makna kandungan ayat.
- 2) Dan guru juga merasa kesulitan dalam mengontrol kelas ketika proses pembelajaran, karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang ribut, acuh tak acuh dan bahkan sibuk dengan kegiatan sendiri seperti mengambar dan mengganggu teman yang lain.³

Berdasarkan dari fenomena di atas, penulis merasa simpati dan merasa sangat perlu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah masalah yang sedang di hadapi guru ketika mengajar. Oleh karena itu sebagai calon guru serta pemerhati pendidikan harus melakukan berbagai kajian dan usaha dalam rangka mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara makasimal pada seluruh siswa atau peserta didik. Berdasakan dari penafsiran latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang:

“Kemampuan Profesional Guru Dalam Mendiagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru”.

Metodologi Penelitian

³Siti Ropu’ah, Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran (Fiqih dan Al-qur’an Hadits) Rabu, 20 maret, 2019 jam 9 wib.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang di lakukan ditengah-tengah masyarakat dan sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan. Metode kualitatif dapat di artikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.⁴

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan pengumpulan data, juga menggunakan (trianggulasi) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan teknik analisis data dengan : Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kemampuan Profesional Guru

Menurut Piet A. Sahartian dan Ida Aleida, kemampuan profesional guru adalah: Kemampuan penguasaan Akademik (mata pelajaran yang di ajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki

⁴ Sumardi Suria Brata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Wali, 2011), hlm. 24

guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.⁵

Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang bertaraf Profesional:

- a. Mampu merencanakan program belajar-mengajar
- b. Mampu melaksanakan dan mengelola proses belajar-mengajar
- c. Mampu menilai proses belajar-mengajar
- d. Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang di pegangnya.⁶

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi ajar saja, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki kemampuan profesional dalam mengatasi/mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Diantaranya sebagai berikut:

1. Guru mampu mengidentifikasi murid yang berkesulitan belajar
2. Guru mampu melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar
3. Guru mampu memperkirakan sebab-sebab kesulitan belajar
4. Guru mampu melakukan pemecahan terhadap kesulitan belajar⁷

Maka dari itu kemampuan profesional guru harus ditingkatkan, agar tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Hasil Analisis Data

⁵ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 83

⁶ Ibid, hlm. 84

⁷ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera.2010), hlm.18

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar Al-qur'an Hadits

Tingkat kesulitan yang dialami siswa ketika belajar Al-qur'an Hadits adalah, menghafal Ayat, memahami isi kandungan Ayat/Hadits dan menjelaskan makna dari Ayat/Hadits tersebut. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, kesulitan menghafal Ayat terletak pada bagaimana cara dan teknik dalam membacanya begitu juga dengan memahami makna dari Ayat/Hadits tersebut.⁸

Al-qur'an Hadits dipenuhi dengan Ayat-Ayat dan Hadits yang beragam, ada yang panjang dan ada yang pendek. Mudah dipelajari apabila siswa telah mengetahui bagaimana cara dan teknik memahami Ayat/Hadits dengan baik.

2. Kemampuan Guru Dalam Mendiagnosis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru Al-qu'an Hadits di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru telah melakukan kemampuannya dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa Kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dari guru melakukan beberapa tindakan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Adapun tindakan yang dilakukan guru Al-qur'an Hadits kelas VIII sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

⁸ Sumber: Hasil Wawancara Dengan Beberapa Orang Siswa Yang Mengalami Kesulitan Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

Dari hasil penyajian data, di analisis bahwa guru guru telah dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan bidang kesulitan yang dimilikinya. Siswa memiliki kesulitan pada materi yang berbeda yaitu: Materi, Kugapai Rezekimu Dengan Ikhtiarku, Kemudian Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku dan Keseimbangan Hidup dunia Akhirat.

b. Guru melokalisasi jenis kesulitan belajar

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar, kemudian guru melokasikan pada jenis kesulitan belajar. Dari hasil penyajian data dapat di analisis bahwa guru sudah melokalisasikan jenis kesulitan belajar siswa pada aspek tujuan dan segi pembelajaran tertentu. Sehingga dapat dilokalisasikan ada siswa yang mengalami kesulitan pada segi menghafal Ayat/Hadits, segi memahami isi kandungan Ayat serta menjelaskan makna dari Ayat.

c. Guru mendeteksi penyebab kesulitan belajar

Dari hasil analisis dapat deteksi bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan karena faktor diri sendiri, dari faktor sekolah, faktor keluarga dan dari faktor masyarakat.

d. Guru memberikan pemecahan terhadap kesulitan belajar

Guru sudah memberikan pemecahan terhadap kesulitan belajar dengan melalui pengajaran remedial (*remedial teaching*). Dan hasilnya kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi secara berlahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan yang dilakukan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa ada 4 yaitu: 1) guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, 2) guru melokalisasi jenis kesulitan belajar, 3) guru mendeteksi penyebab kesulitan belajar, dan 4) guru melakukan proses pemecahan terhadap kesulitan belajar.

Daftar Pustaka

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2010)
- Erizon Efendi, Hasil Wawancara dengan Pendiri Yayasan Miftahul Khairiyah Ummah. (Koto Baru, 19 April 2020)
- Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Cet. XVII: Jakarta Rajawali Pers, 2015)
- Kusnandi Wasri, *UUD 1945*, (Surabaya: Putra Cendekia)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Persada, 2008), Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013)
- Mia Yolanda Siregar, *Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan tahun 2017*

Lasmawati, Andrizal, Zulhaini

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018)

Mulyadi, *Dignosis Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Rahmdini, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1. Gowa*, 2015

Ridwan, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi 2013)

Siti Ropu'ah, *Hasil Wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Kamis, 20 Februari 2020 jam 09 Wib.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung:Alfabeta. 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. (Bandung:Alfabeta 2019)

Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psychologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2011)